

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat, upaya kesehatan dilaksanakan secara merata, bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sehubungan dengan itu, puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan terdepan bertanggung jawab untuk terus meningkatkan upaya memperluas dan mendekatkan pelayanan kesehatan dengan mutu yang lebih baik dan dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat. Sarana pelayanan kesehatan yang paling banyak dikunjungi masyarakat adalah puskesmas walaupun hanya 27%. Sarana berikutnya adalah dukun, dokter praktek swasta dan 10% lainnya memilih berobat sendiri. (Azrul, 2002)

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan teknologi tepat guna dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas. Kekurangan kelemahan berobat di puskesmas adalah masyarakat harus mengantri dan menunggu perawatan. Kelemahan lain adalah kita harus berdekatan dengan orang lain yang sakit. Kelebihan datang ke Puskesmas karena lokasinya yang berdekatan dengan pemukiman penduduk baik di kota, kampung, desa, dan dusun. Selain itu juga keunggulan berobat di Puskesmas. ada

fasilitas rawat inap dan pelayanan kesehatan yang lengkap. Puskesmas juga tempat utama melakukan rujukan sebelum ke rumah sakit besar. (Depkes, 2009)

Menurut Cal dan Levinson 1994, faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi adalah konsumsi makanan dan kesehatan. Konsumsi makanan merupakan salah satu faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi. Konsumsi makanan dipengaruhi oleh beberapa faktor zat gizi dalam makanan yang akan memberikan kontribusi zat-zat gizi kedalam tubuh. Pemberian nutrisi yang tidak adekuat mengakibatkan meningkatnya morbiditas dan mortalitas (soegih, 1998) Oleh karena itu konsumsi zat gizi terutama energi sangat penting dan perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya malnutrisi pada pasien rawat inap.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin tahun 2009 di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar terhadap 120 pasien rawat inap, terdapat 41,7% kurang asupan makanan, 24,2% tidak suka jenis makanan, 43,3% tidak bervariasi makanan, 49,2% tidak sesuai citarasa makanan. Pada umumnya pasien ditemukan pula bahwa 50% pasien memisahkan makanannya karena alasan cita rasa makanan yang disajikan tidak memuaskan dan 4,60% pasien memisahkan makanannya karena tidak hangat, 19,6% menyatakan makanan tidak enak, 16,6% menyatakan makanan tidak menarik bentuknya dan 13,1% menyatakan menu membosankan karena tidak bervariasi (Anto Abadi, 2010).

Dari 13 Puskesmas yang berada di Kabupaten Gianyar salah satunya jenis tipe perawatan dan rawat inap adalah Puskesmas Payangan. Di Puskesmas Payangan juga terdapat institusi pemberian makanan berupa *catring* yang diberikan berdasarkan penyelenggaraan makanan oleh 2 ahli gizi yang ada di Puskesmas Payangan.

Penyelenggaraan makanan yang berada di Puskesmas Payangan baru dilakukan pada Tahun 2017 dengan 15 kamar dan 40 bed. Pasien yang dirawat inap mencapai 2-3 pasien perhari, dari mulai bayi hingga lansia. Berdasarkan uraian mengenai masalah di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena belum ada yang melakukan penelitian di UPT. Kesmas Payangan mengenai Gambaran tingkat konsumsi dan status gizi pada pasien rawat inap di UPT. Kesmas Payangan Gianyar. (aljabar, 2015)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin di jawab pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat konsumsi energi dan status gizi pada pasien rawat inap di UPT. Kesmas Payangan Kabupaten Gianyar”?.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsumsi dan status gizi pada pasien rawat inap di UPT. Kesmas Payanangan Kabupaten Gianyar.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menentukan tingkat konsumsi energi pada pasien rawat inap di UPT. Kesmas Payanangan Kabupaten Gianyar.
- b. Menentukan status gizi pada pasien Rawat Inap di UPT. Kesmas Payanangan Kabupaten Gianyar.
- c. Menganalisis keterkaitan tingkat konsumsi energi dan status gizi di UPT. Kesmas Payangan Kabupaten Gianyar.

#### **D. Manfaat**

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak pasien guna mengetahui tingkat konsumsinya dan status gizi yang terjadi pada saat Di Rawat Inap di UPT. Kesmas Payangan

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemantauan status gizi pada pasien Rawat Inap di UPT. Kesmas Payangan.